

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2.1 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kajian psikologi komunikasi dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Komunikasi* tahun 1986 serta didukung oleh Riswandi dalam bukunya dengan judul yang sama tahun 2013 dan buku *Komunikasi Interpersonal* oleh Julia T. Wood tahun 2013.

2.1.1 Atraksi Interpersonal

Komunikasi interpersonal didahului oleh atraksi interpersonal. Atraksi interpersonal adalah ketertarikan yang terjadi di antara peserta komunikasi interpersonal. Semakin tertarik kita pada seseorang, maka semakin besar kecenderungan kita berkomunikasi dengan orang tersebut. Kesukaan terhadap orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang inilah yang disebut atraksi interpersonal (Riswandi, 2013, hal. 65). Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh atraksi

interpersonal dalam dua hal, yakni penafsiran pesan dan penilaian serta efektivitas komunikasi.

Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata – mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyukai seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan orang tersebut secara positif. Sebaliknya, jika membencinya, kita cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan orang tersebut secara negatif. Komunikasi antar pribadi dinyatakan efektif, bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan orang – orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

Rakhmat mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi atraksi interpersonal, yaitu faktor personal dan faktor situasional (1986, hal 139 – 145).

Faktor – Faktor Personal Yang Mempengaruhi Atraksi Interpersonal

1. Kesamaan karakteristik personal

Orang – orang yang memiliki kesamaan dalam hal nilai – nilai, sikap, keyakinan, agama, ideologi, gaya hidup, hobi dan minat cenderung akan saling menyukai.

2. Tekanan emosional atau stres

Bila seseorang berada dalam keadaan cemas atau berada dalam tekanan emosional, ia akan menginginkan kehadiran orang lain untuk menemaninya.

3. Isolasi sosial

Seseorang mungkin dapat bertahan hidup terasing dalam beberapa waktu saja, tetapi tidak untuk waktu yang lama. Isolasi sosial merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Bagi orang – orang yang terisolasi atau yang berada jauh dari orang lain, kehadiran orang lain merupakan kebahagiaan. Karena manusia cenderung menyukai orang yang mendatangkan kebahagiaan. Maka dalam konteks isolasi sosial, kecenderungannya untuk menyukai orang lain bertambah.

4. Harga diri yang rendah

Bila harga diri direndahkan, maka hasrat untuk bergabung dengan orang lain (afiliasi) akan semakin meningkat. Harga diri yang rendah yang dimaksud adalah seseorang yang mudah berteman dan terbuka akan lingkungannya. Orang – orang seperti ini akan semakin responsif untuk menerima kasih sayang orang lain. Dengan kata lain,

orang yang rendah diri cenderung mudah mencintai orang lain (Tubbs dan Moss, 1974, dikutip dari Rakhmat, 1986, hal. 141).

Faktor – Faktor Situasional Yang Mempengaruhi Atraksi Interpersonal

1. Daya tarik fisik

Daya tarik fisik seperti cantik, tampan, tinggi, semampai, atletis atau yang lainnya merupakan penyebab utama atraksi personal.

2. Ganjaran

Seseorang akan menyayangi orang – orang yang memberikan ganjaran kepadanya (misalnya pujian, hadiah, uang dan sebagainya).

3. *Familiarity*

Pepatah mengatakan bahwa tak kenal maka tak sayang. Seseorang akan menyukai orang – orang yang sudah dikenal dan sering bertemu dengannya.

4. Kedekatan / *Proximity*

Seseorang akan cenderung menyukai orang – orang yang berdekatan dengannya, baik dekat fisik maupun psikologis.

5. Kemampuan / *Competence*

Seseorang akan cenderung menyukai orang – orang yang memiliki kemampuan lebih tinggi atau lebih berhasil dalam kehidupannya.

2.1.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.

Menurut Devito (dikutip dari Riswandi, 2013, hal.67) komunikasi interpersonal terbina melalui tahap – tahap pengembangan. Ada lima tahapan dalam komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Kontak

Pada tahap ini alat indera sangat diperlukan untuk melihat, mendengar, dan membaui seseorang. Pada tahap ini penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik paling terbuka untuk diamati secara mudah. Kualitas – kualitas lain seperti sikap bersahabat, kehangatan dan keterbukaan akan terungkap pada tahap ini. Bila pada tahap kontak terbina persepsi yang positif maka akan membawa seseorang pada hubungan yang lebih erat yaitu persahabatan, saling terbuka dan penuh kehangatan.

2. Keterlibatan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lebih jauh setelah kontak terjadi, mengikatkan diri kita untuk mengenal orang lain dan mengungkapkan diri. Ketika seseorang ingin mengikat dirinya untuk

mengenal orang lain dan juga mengungkapkan dirinya. Contohnya berkencan.

3. Keakraban

Pada tahap ini, seseorang akan mengikat dirinya lebih jauh dengan orang lain, menjadi sahabat atau kekasih. Komitmen ini bisa berbentuk perkawinan, membantu orang tersebut secara moril atau materiil, atau mungkin mengungkapkan suatu rahasia pribadi.

4. Perusakan

Tahap ini merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan di antara kedua pihak melemah. Pada tahap perusakan ini, salah satu pihak mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin sudah tidak sepenting sebelumnya. Hubungan melemah dan semakin jauh. Semakin sedikit waktu untuk bersama dan bila keduanya bertemu akan saling berdiam diri. Tidak banyak lagi waktu untuk mengungkapkan diri. Jika tahap perusakan ini berlanjut, maka pasangan tersebut akan memasuki tahapan pemutusan.

5. Pemutusan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari komunikasi interpersonal. Pada tahap ini terjadi pemutusan ikatan yang telah menyatukan kedua pihak. Jika bentuk ikatan itu berupa hubungan pacaran, maka putus merupakan lambang dari tahapan pemutusan. Jika bentuk ikatan itu berupa perkawinan, maka pemutusan dilambangkan dengan perceraian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan satu karya ilmiah terdahulu dengan objek material yang sama, yaitu film *La Vie d'Adèle*. Karya ilmiah tersebut berupa skripsi yang berjudul *Pembentukan Identitas Diri Tokoh Utama dalam Film La Vie d'Adèle* oleh Dina, Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut yaitu tokoh utama Adèle melalui empat tahapan dari enam tahapan pembentukan identitas berdasarkan teori pembentukan identitas homoseksual. Dalam proses pembentukan identitas lesbiannya, tokoh Adèle menunjukkan beberapa gejala yang sesuai dengan teori yang digunakan.

Selain itu, penulis juga menemukan satu penelitian terdahulu dengan objek formal yang sama. Penelitian tersebut berupa skripsi yang berjudul *Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Kota Pontianak Kalimantan Barat* oleh Megawati Tarigan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta pada tahun 2011. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena mengkaji komunikasi interpersonal kaum lesbian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kaum lesbian melakukan proses komunikasi interpersonal dengan masyarakat sekitar dan menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan kolektif (*collective boundary*), sedangkan sebagiannya lagi memilih menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan personal (*personal boundary*)

sehingga informasi sebagai lesbian tetap disimpan dan tidak dibuka kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan kedua penelitian terdahulu yang penulis temukan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaharuan karena di dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan komunikasi interpersonal antara tokoh utama dan pasangan lesbiannya dalam film *La Vie d'Adèle*.